

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tumbuhan rumput yang mempunyai batang yang dapat tumbuh lebih dari tiga meter. Batang tebu ini mempunyai nilai ekonomi yang besar karena batangnya banyak mengandung sukrosa. Selain untuk produksi pangan pokok (gula), tebu juga merupakan tanaman industri penting khususnya gula sebagai bahan baku industri makanan dan minuman, tanaman biofuel yang menghasilkan bioetanol dan energi sisa industri pakan ternak khususnya untuk tanaman muda kering. Daun dan pucuk dikumpulkan dari pemotongan tebu dan tanaman bioindustri untuk membuat berbagai bahan dan komponen biokimia dalam industri tersebut. Budidaya tebu yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan produksi tebu. Metode pertanian ini meliputi mengecer³, menanam, memelihara, dan memanen. Penggunaan cara pengelolaan yang tepat akan meningkatkan produksi dan hasil tebu (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2016).

Upaya peningkatan produktivitas tebu seringkali terhambat oleh serangan hama. Faktanya, tebu sangat rentan terhadap berbagai jenis serangan hama. Lebih dari 100 jenis hama menyerang tanaman tebu, termasuk serangga. Hama yang sering merusak tanaman tebu adalah penggerek, baik penggerek batang tebu maupun penggerek pucuk tebu, yang dapat menurunkan hasil gula sebesar 52 hingga 73 persen (Subiyakto, 2016).

Kerugian akibat serangan penggerek batang tebu dapat berupa berkurangnya bobot tebu, rendemen, dan kualitas nira yang diperoleh. Oleh karena itu, strategi dan langkah penanggulangan penggerek batang tebu merupakan hal yang perlu dipersiapkan sejak awal untuk menjaga potensi produksi (Hendarjanti, dkk. 2022).

Pencegahan hama penggerek batang tebu yang telah dilakukan antara lain: budidaya mekanis dengan rogesan, budidaya teknis menggunakan varietas tahan, kimia dengan pestisida dan biologis dengan musuh alami

atau sintetis dengan cara memadukan dua atau lebih cara-cara pengendalian. Upaya pengendalian lain yang dapat membantu mencegah serangan penggerek batang tebu adalah pengendalian hayati dengan menggunakan musuh alami kelompok parasitoid *T. chilonis* yang mampu memparasitasi telur hama sebelum telur penggerek batang tebu menetas (Khoiri, Chumairoh dan Rejeki, 2020).

Pengendalian hama secara hayati dilakukan dengan melepaskan musuh alami. Keberadaan musuh alami tersebut dapat mengontrol populasi hama di areal tanaman tebu. Di PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis pengendalian hama secara hayati dilakukan dengan cara penyebaran pias *T. chilonis* sebanyak 6 lembar pias tiap ha. Oleh karena itu penulis mengambil judul Tugas Akhir yaitu “Penyebaran Pias *Trichogramma chilonis* Ishii untuk Mengendalikan Hama Penggerek Batang Tebu (*Chilo sacchariphagus* Bojer)”.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah agar penulis dan pembaca mampu:

1. Mampu mengidentifikasi tanaman yang terserang hama penggerek batang tebu.
2. Memahami teknik pelepasan pias *T. chilonis*.
3. Melakukan pelepasan pias *T. chilonis* di lapangan.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Tahun 1971 dan 1972 diadakannya Survei gula oleh Indonesia Sugar Study (ISS) untuk melihat kelayakan pembangunan Pabrik Gula di luar Jawa. Survei serupa juga dilakukan pada tahun 1997 dan 1980 oleh Word Bank meliputi lima lokasi termasuk di Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Pada tahun 1981 melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.: 688/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981, didirikan proyek Pabrik Gula Cinta Manis dan Pabrik Gula Ketapang. Kaitannya dengan hal ini, PTP XXI dan XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya mendapatkan tugas untuk melaksanakan pembangunan 2 (dua) Pabrik Gula ini. Sejak proyek ini dimulai, kegiatan pembebasan dan pembukaan lahan sudah dimulai. Pada tahun 1982 diadakan pembaruan, studi lebih terperinci atas survei tahun 1980 bertujuan untuk mendirikan Pabrik Gula. Peletakan batu pertama pembangunan Pabrik Gula ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 1982 oleh Gubernur KDH Tk. I Sumatera Selatan dan pembangunan dapat diselesaikan tepat waktu dalam Bulan Juni 1984, pada tanggal 17 Juni 1984 dilaksanakan *performance test* untuk Pabrik Gula Cinta Manis dan Pabrik Gula Bunga Mayang dan selanjutnya mulailah dilaksanakan giling komersial. Melalui Akte Pendirian No. 1 tanggal 1 Maret 1990 kedua pabrik gula tersebut berubah status menjadi PTP XXXI (Persero) yang berkantor pusat di Jalan Kol. H. Burlian km 9 Palembang Sumatera Selatan.

Tahun 1984 PTP XXXI (Persero) bergabung dengan PTP X (Persero) menjadi PTP X-XXXI (Persero) selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1996 dilakukan konsolidasi antara PTP IX (Persero) dengan Ex Proyek Pengembangan PTP IX (Persero) di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, ditambah Ex Proyek Pengembangan PTP XXIII (Persero) di Bengkulu, dengan kantor pusat di Jalan Teuku Umar No. 300 BANDAR LAMPUNG (PTPN 7 Unit Cinta Manis, 2015). Dalam sejarahnya PTPN

mengalami beberapa siklus manajemen hingga sekarang menjadi bagian dari *Sub Holding Supporting co* dengan nama entitas PTPN I Regional 7.

Berikut adalah sejarah perusahaan PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sejarah perusahaan PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis

Tahun	Keterangan
1982 – 1989	Dibawah Manajemen PTP XXI – XXII (Persero)
1990 – 1995	Dibawah Manajemen PTP XXX1 (Persero)
1995 – 1996	Dibawah Manajemen PTP X – XXXI (Persero)
1996 – 2010	Dibawah Manajemen PTPN VII (Persero) Gabungan PTP XXX1 (Persero), PTP X (Persero) dan PTP XXIII (Persero)
2010 – 2014	Revitalisasi peningkatan kapasitas PG Buma menjadi 7.000 TCD & PG Buma menjadi 5.500 TCD
2014 – 2019	Dibentuknya Holding PTPN kedalam modal saham PTPN III
2019 – 2022	Spin off lini usaha gula PTPN VII menjadi PT Buma Cima Nusantara pada tanggal 26 Maret 2019
2022 – sekarang	Dibentuknya <i>Sub Holding Sugar Co</i> PT Sinergi Gula Nusantara untuk mengelola Pabrik Gula BUMN pada Bulan Oktober 2022
2023 - sekarang	Dibentuknya <i>Sub Holding Suporting Co</i> PTPN I Regional 7 untuk mengelola kebun tebu pada Bulan Desember 2023

Sumber: PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis, 2023.

2.2 Letak Geografis

Unit Cinta Manis merupakan salah satu dari 27 unit milik PTPN I Regional 7 yang bergerak dibidang perkebunan tebu. Dengan total konsensi lahan seluas 20.208 ha yang tersebar di 6 kecamatan dan 43 desa, Unit Cinta Manis telah menjadi salah satu penopang kebutuhan gula di wilayah Sumatra Selatan dan juga menjadi sumber perekonomian bagi ribuan pekerja dan masyarakat sekitar.

Secara administratif Unit Cinta Manis terletak di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir (kurang lebih 75 km arah Selatan kota Palembang) Provinsi Sumatra Selatan.

Adapun batas-batas areal PTPN VII Unit Cinta Manis yaitu:

Utara : Kec. Indralaya Utara, Kab. Ogan Ilir

Selatan : Kec. Rambang Kuang, Kab. Ogan Ilir

Timur : Kec. Indralaya Selatan dan Kec. Tanjung Raja, Kab. Ogan Ilir

Barat : Kec.Kelekar, Kab.Muara Enim dan Kec.Payaraman Kab.Ogan Ilir

Rincian penggunaan areal di PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian penggunaan areal di PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis

No.	Penggunaan Areal	Luasan (ha)
1	Kebun Tebu Giling	10.621
2	Kebun Pembibitan	1.345
3	Rawa/Embung	4.102
4	Jalan Type A,B,C	1.548
5	Emplasment	146
6	Lain-lain	2.446
Total		20.208

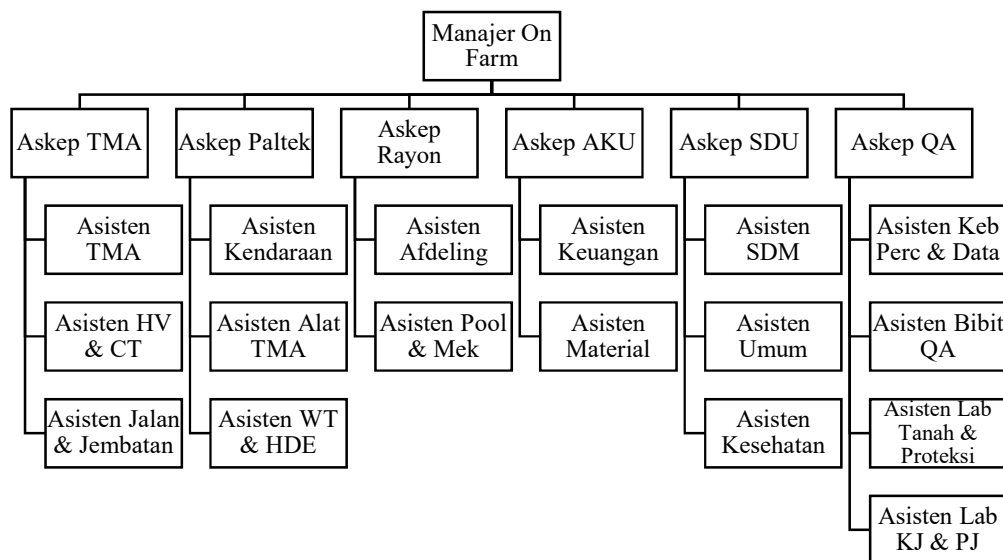
Sumber: PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis, 2023.

Tujuan yang hendak dicapai dengan pendirian PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis ini adalah :

1. Meningkatkan produksi gula nasional
2. Meningkatkan pendapatan perusahaan
3. Menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat sekitar perusahaan.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis

Sumber: PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis, 2023